

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah (Sudibyo Supardi, 2014:5)

Pada bab ini dijelaskan metode penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan, antara lain: desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, identifikasi variabel dan definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data serta masalah etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Aziz Azimul, 2003:27).

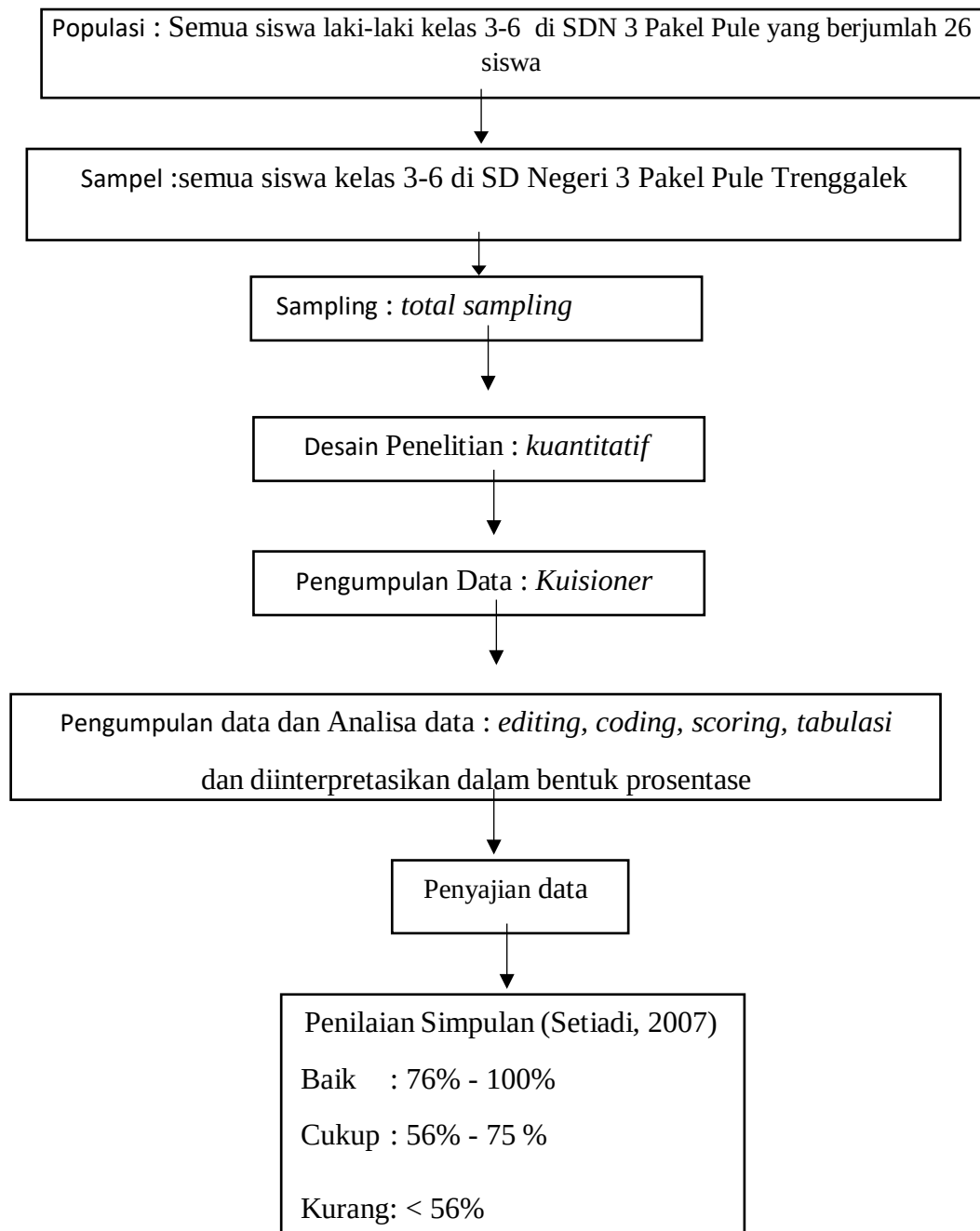
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka operasional atau kerangka kerja merupakan langkah- langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam, 2013).

Kerangka kerja adalah sesuatu yang abstrak, logical secara harfiah dan akan membantu penelitian dalam menghubungkan hasil penemuan dan body of knowledge (Nursalam, 2001: 31).

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Gambaran Pengetahuan Siswa SD Kelas 3-6 Tentang

3.3 Variabel penelitian

Menurut Rafii yang dikutip oleh Nursalam (2017) di dalam bukunya menjelaskan pengertian variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas 3-6 Tentang Sirkumsisi di SD Negeri 3 Pakel Pule Trenggalek

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan pada karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek yang fenomena (Aziz Alimul.2007 : 79)

Table 3.1 Definisi Operasional Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas 3-6 Tentang Sirkumsisi di SD Negeri 3 Pakel Pule Trenggalek.

Variabel	Definisi Operasional	Kategori dan Kriteria	Parameter dan Skala Pengukuran
Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas 3-6 Tentang Sirkumsisi di SD Negeri 3 Pakel Pule Trenggalek.	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang sirkumsisi dengan memberikan kuisioner	Pertanyaan terdiri dari 10 item dengan skor: Benar: 1 Salah : 0	Proporsi % Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56% Skala Ordinal

3.5 Sampling Desain

3.5.1 Populasi

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 3-6 di SDN 3 Pakel Pule yang berjumlah 26 siswa.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010:174). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3-6 di SDN 3 Pakel berjumlah 26 siswa.

3.5.3 Besar Sampel

Pada penelitian ini sampelnya adalah siswa Kelas 3-6 di SDN Negeri 3 Pakel Pule yang berjumlah 26 siswa, masing-masing kelas berjumlah sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} \text{Kelas 3} = 6 \\ \text{Kelas 4} = 7 \\ \text{kelas 5} = 5 \\ \text{kelas 6} = 8 \\ \hline \text{jumlah} = 26 \end{array} +$$

3.5.4 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mengambil sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2013:173 dalam Nursalam,2008).

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009:85). Alasan mengambil

total sampling karena menurut Sugiyono (2009:85) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian Atau Alat Ukur

Penelitian menggunakan jenis instrument kuesioner yaitu penelitian mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pertanyaan terstruktur, peneliti hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak terstruktur, yaitu subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti (Nursalam,2017).

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan mengajukan ijin kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Malang, selanjutnya diteruskan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Selanjutnya kepada kepala sekolah SDN 3 Pakel, selanjutnya kepada Wali kelas dan Kemudian peneliti mendatangi responden dan memohon kesediaan responden yang akan di jadikan sampel. Setelah responden sudah terpilih peneliti menyampaikan maksud penelitian dan peneliti menunggu untuk mendapatkan persetujuan apakah responden bersedia diteliti atau tidak. Jika responden setuju diminta untuk menandatangani informed consent dan angket yang diberikan. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Setelah selesai pengisian peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data. Jika data sudah lengkap maka pengambilan data sudah

selesai. Selanjutnya kuisisoner dilakukan analisis data.

3.7 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Pakel Pule Trenggalek, pada 2024.

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1) Editing

Mengkaji atau meneliti kembali data yang telah terkumpul, apakah sudah baik dan sudah dipersiapkan untuk proses berikutnya, meliputi langkah sebagai berikut:

- a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b) Mengecek kelengkapan data, apabila ternyata ada kekurangan isi atau halaman. maka perlu dikembalikan atau diulang ke kancan.
- c) Mengecek macam isian data, jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang di isi" tidak tahu atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variasi pokok. maka item ini perlu di drop (Arikunto, 2002: 209).

2) Coding

Mengklasifikasikan jawaban menurut kriteria tertentu. Klasifikasi ini ditandai dengan pemindahan data dari daftar pertanyaan ke daftar yang akan memberikan informasi. Data diubah menjadi angka untuk mempermudah perhitungan selanjutnya.

3) Scoring

Pemberian skor terhadap hasil penelitian dari kusioner pengetahuan siswa sd kelas 3-6 tentang sirkumsisi yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berisi jawaban benar semua, tiap soal jika menjawab 1 nilai 1, jawaban salah nilai 0 dan seterusnya. Jawaban sesuai dengan apa yang diketahui oleh responden.

4) Tabulating

Peneliti akan mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan cara meneliti dan kemudian dihitung dan dijumlahkan kemudian diwujudkan dalam tabel. Tabulating adalah pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dengan cara yang diteliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlah banyak peristiwa. gejala, item yang termasuk dalam satu kategori kemudian diwujudkan dalam bentuk table (Alimul, 2002: 10).

3.8.2 Analisa Data

Setelah pengumpulan kuesioner maka dilakukan scoring dengan menggunakan rumus:

1) Untuk pengetahuan siswa tentang sirkumsisi.

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : prosentase

SP : skor yang diperoleh

SM : skor maksimal

Kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kriteria standar penilaian dan dikategorikan baik, cukup, kurang dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika pengetahuan Baik: 76 %-100%
- b) Jika pengetahuan Cukup: 56%-75%
- c) Jika pengetahuan Kurang: $\leq 56\%$

Setelah data pengetahuan terkumpul kemudian masing-masing klasifikasi diinterpretasikan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : prosentase

$\sum F$: frekuensi responden

n : jumlah responden

Hasil prosentase di atas kemudian diinterpretasikan dengan kriteria kualitatif sebagai berikut:

79 – 100% : Sebagian Besar

56 – 78% : Rata – rata

<56% : Sebagian kecil (Setiadi,2007:89-900)

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian yang meliputi:

1) Lembar persetujuan menjadi responden (Informed consent)

Lembar ini diberikan kepada subjek yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia diteliti maka harus bersedia menandatangani persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

2) Tanpa nama (anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) yang diisi oleh subjek, lembar tersebut hanya diberi nomer kode tertentu.

3) Kerahasiaan (confidentiality)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (A. Aziz, 2007:83)

4) Klirens Etik (ethical clearance)

Kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian ini telah diuji dan sudah sesuai dengan prosedur dari tim kelayakan etik di SDN 3 Pakel.

3.10 Keterbatasan Penelitian

3.10.1 Keterbatasan pengambilan sampel

Keterbatasan pengambilan sampel ini dapat terjadi pada setiap penelitian, mengingat tidak ada penelitian yang mutlak terjadi kebenaran tanpa adanya kelemahan dalam pengambilan sampel.

3.10.2 Keterbatasanann Jumlah Sampel

Jumlah sampel akan menentukan hasil dari penelitian seorang peneliti dalam menentukan jumlah sampel ada kelemahnnya baik sampel tersebut kurang mewakili atau tidak sesuai dengan harapan yang ada.

3.10.3 Keterbatasan Instrumen Pengumpulan Data

Keterbatasan dalam membuat instrument pengumpulan data dapat dilihat dari tingkat validitas dan reabilitas data. Apabila validitas dan reabilitas data kurang baik maka instrument tersebut terdapat kelemahan dalam pembuatannya.

3.10.4 Keterbatasan Waktu

Waktu dalam penelitian adalah sangat penting dalam hasil penelitian. Apabila penelitian dengan waktu yang cukup maka hasilnya akan baik, akan tetapi penelitian dengan yang kurang maka akan didapatkan hasil yang kurang baik (A. Aziz Alimul H, 2003: 42). Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan peneliti hanya satu hari, hal tersebut dilakukan guna menghindari kebocoran soal kuisioner. Dari waktu satu hari peneliti sudah bisa mendapatkan data yang valid.

3.10.5 Keterbatasan peneliti

Peneliti belum pernah memiliki pengalaman dalam penelitian dan masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dalam penelitian yang pertama ini banyak kekurangan